

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembangunan Ekonomi

Pengertian pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang. Dari definisi ini bahwa pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting yaitu suatu proses yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus-menerus, usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan per kapita, dan kenaikan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang. Menurut Todaro, pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan. Sedangkan pembangunan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut.

Dengan adanya pembangunan ekonomi maka output atau kekayaan suatu masyarakat atau perekonomian akan bertambah. Di samping itu kesejahteraan masyarakat juga akan bertambah karena pembangunan ekonomi telah dapat menambah kesempatan bagi masyarakat mengadakan pilihan yang lebih luas. Orang harus berusaha untuk melakukan tindakan-

tindakan yang ekonomis, baik dalam produksi maupun dalam konsumsi. Ia harus selalu berusaha untuk menggunakan kesempatan dan faktor-faktor produksi yang dimiliki seefisien mungkin.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam Produk Domestik Bruto (PDB)/Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa melihat apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan/pertambahan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi dalam negara tersebut terjadi atau tidak. Namun beberapa ahli ekonomi pada umumnya memberikan pengertian yang sama untuk kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan ekonomi atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan dalam PDB/PNB. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi sering digunakan untuk mencerminkan perkembangan ekonomi yang terjadi di negara-negara yang sudah maju, sedangkan pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi yang terjadi di negara-negara berkembang. Akhirnya, suatu perekonomian baru dapat dinyatakan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan yang menaik. Namun demikian tidaklah berarti bahwa pendapatan perkapita akan mengalami kenaikan terus menerus. Adanya resesi ekonomi, kekacauan politik, dan kemunduran ekspor, misalnya dapat mengakibatkan suatu perekonomian mengalami kemunduran tingkat kegiatan ekonominya. Jika keadaan demikian hanya bersifat temporer, dan kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun ketahun, maka

masyarakat tersebut dapatlah dikatakan mengalami pembangunan ekonomi.¹⁰

B. Produktivitas Tenaga Kerja (X1)

1. Produktivitas

Produktivitas (*productivity*) adalah ukuran efisiensi ekonomis yang mengikhtisarkan nilai dari output relatif terhadap nilai dari input yang dipakai untuk menciptakannya. Produktivitas dapat dan sering kali dinilai pada level-level dan bentuk-bentuk berbeda.

Adapun yang dimaksud level produktivitas adalah unit-unit analisis yang dipakai untuk menghitung atau mendefinisikan produktivitas. Sebagai contoh, produktivitas agregat adalah level produktivitas total yang dicapai sebuah negara. Produktivitas industri adalah produktivitas total yang diraih oleh semua perusahaan dalam industri tertentu. Produktivitas perusahaan, sesuai dengan namanya adalah level produktivitas yang diraih sebuah perusahaan individual. Produktivitas unit atau produktivitas individual masing-masing mengacu kepada produktivitas yang diraih oleh sebuah unit atau departemen dalam organisasi dan oleh seorang pekerja tunggal.

Terdapat banyak bentuk produktivitas. Produktivitas faktor total didefinisikan oleh formula berikut :

¹⁰ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Perberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (CV. Nur Lina: Makassar, 2018), hal. 8-48

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Produktivitas faktor total adalah indikator menyeluruh tentang seberapa baik sebuah perusahaan memanfaatkan semua sumber dayanya seperti tenaga kerja, modal, bahan baku, dan energi untuk menciptakan semua produk dan jasanya. Produktivitas tenaga kerja dapat dihitung dengan rumus sederhana berikut¹¹ :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Tenaga Kerja Langsung}}$$

Sedangkan input adalah semua sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses. *Input* terdiri dari 5 M, yaitu sebagai berikut :

- a. *Man* (tenaga kerja), yang mencakup jumlah, tingkat kemampuan, kemauan dan sikap kerja, dan minat.
- b. *Material*, terdiri atas bahan mentah, bahan baku.
- c. *Machine*, terdiri atas peralatan, mesin, alat bantu, teknologi, komputer.
- d. *Money*, yaitu dana atau modal untuk membayar dan mengadakan *Man, Material, Machine*.

¹¹ Ricky W Griffin, *Manajemen*, Terj. Gina Gania, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 213-214

- e. *Method*, yaitu cara kerja untuk mengerjakan proses, tertuang dalam standar kerja (*Standard Operating Procedure*).¹²

2. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang dominan dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja itulah yang berperan mengalokasikan dan memanfaatkan faktor produksi lain guna menghasilkan suatu output yang bermanfaat. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15—64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja/ karyawan rata-rata per hari kerjabaik pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar. Pekerja produksi adalah pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau berhubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan. Menurut undang-undang tentang tenaga kerja yang dimaksud tenaga kerja adalah setiap orang yang

¹² Ricky Virona Martono, *Analisis Produktivitas dan Efisiensi*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 2

mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhan sendiri dan orang lain.

Suatu perusahaan atau organisasi tidak dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif bila produktifitas kerja karyawan rendah. Oleh sebab itu manusia sebagai tenaga kerja merupakan unsur yang sangat penting dan memegang peranan utama dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan, maka diperlukan suatu rangsangan untuk meningkatkan produktivitas kerja, agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Suatu industri dikatakan mempunyai produktivitas tinggi jika dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Sumber daya sebagai masukan dalam sistem produksi terdiri dari tenaga kerja (SDM), modal (fisik dan modal finansial), energi, bahan baku, dan sebagainya.

Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal. Tidak hanya dilihat dari jumlah tenaga kerja yang cukup saja, tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Ketersediaan tenaga kerja. Ketersediaannya perlu cukup mandiri, banyaknya tenaga kerja yang diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal.
- b) Kualitas tenaga kerja. *Skill* merupakan menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. *Spesialisasi* memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan, tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produks, dikarenakan penggunaan peralatan produks tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil.
- c) Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan, pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan berbeda dengan pekerja perempuan.
- d) Upah tenaga kerja. Perempuan dan laki-laki tentu berbeda, perbedaan ini pun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan, dan lain-lain.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

Sedangkan pekerja lainnya adalah pekerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, pekerja ini biasanya sebagai pendukung perusahaan, seperti manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, dan lain-lain.

Secara umum penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya (input) yang digunakan persatuan waktu. Dalam produktivitas banyak orang yang bekerja keras akan tetapi banyak juga orang yang bekerja dengan hanya sedikit usaha. Hasil yang diperoleh dari dua cara kerja tersebut tentu akan berbeda. Produktivitas seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima serta kemampuan manajemen. Orang yang berpendidikan dan latihan yang lebih tinggi pada dasarnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi juga. Adapun variabel penunjang tenaga kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien antara lain:

1) Pendidikan

- a) Menurut Nadler, pendidikan adalah proses pembelajaran yang mempersiapkan individu untuk pekerjaan yang berbeda pada masa yang akan datang.

b) Menurut UU No. 22 tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan tepat. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan untuk bekerja lebih produktif. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi memiliki pandangan yang lebih luas sehingga mampu untuk bekerja atau mendapatkan lapangan kerja.

Pendidikan dan pengalaman kerja merupakan langkah awal untuk melihat kemampuan seseorang. Mereka yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai kemampuan yang pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan di bawahnya. Pendidikan dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan ekonomi bangsa. Dalam hal ini Todaro menjelaskan beberapa manfaat dari adanya pendidikan, antara lain:

- a) Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian
- b) Tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas
- c) Terciptanya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintah
- d) Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang ada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf.

Adapun dalam sistem pendidikan terdapat beberapa jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari :

- a) Pendidikan dasar yaitu jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b) Pendidikan atas yaitu jenjang pendidikan lanjutan pendidikan menengah.
- c) Pendidikan tinggi yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan atas yang mencakup program sarjana, magister, doctor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2) Usia Tenaga kerja

Penduduk usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan di negara maju penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 25 hingga 64 tahun.

Usia kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan., baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat.

Penduduk Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, hal ini dapat dilihat pada bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun pertambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah.

3) Jam Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek adalah

merupakan keputusan individu. Waktu kerja menurut UU No. 13 tahun 2003 antara lain:

- a) 7 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu
- b) 8 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu
- c) 8 jam 1 hari dan ≥ 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu

Selain itu tenaga kerja juga mendapat waktu istirahat atau cuti dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Istirahat antara jam kerja, sekurang-kurangnya setengah jam setelah bekerja selama 4 jam terus menerus dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk jam kerja
- b) Istirahat mingguan 1 hari untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 2 hari untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu
- c) Cuti tahunan, sekurang-kurangnya 12 hari kerja setelah pekerja yang bersangkutan bekerja selama 12 bulan secara terus menerus
- d) Istirahat panjang sekurang-kurangnya 2 bulan dan dilaksanakan pada tahun ketujuh dan kedelapan masing-masing

1 bulan bagi pekerja yang telah bekerja Selama 6 tahun secara terus menerus pada perusahaan yang sama.¹³

Sedangkan, produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi.¹⁴

C. Penyerapan Tenaga Kerja (X2)

Penyerapan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari perubahan permintaan konsumen terhadap *output* perusahaan.

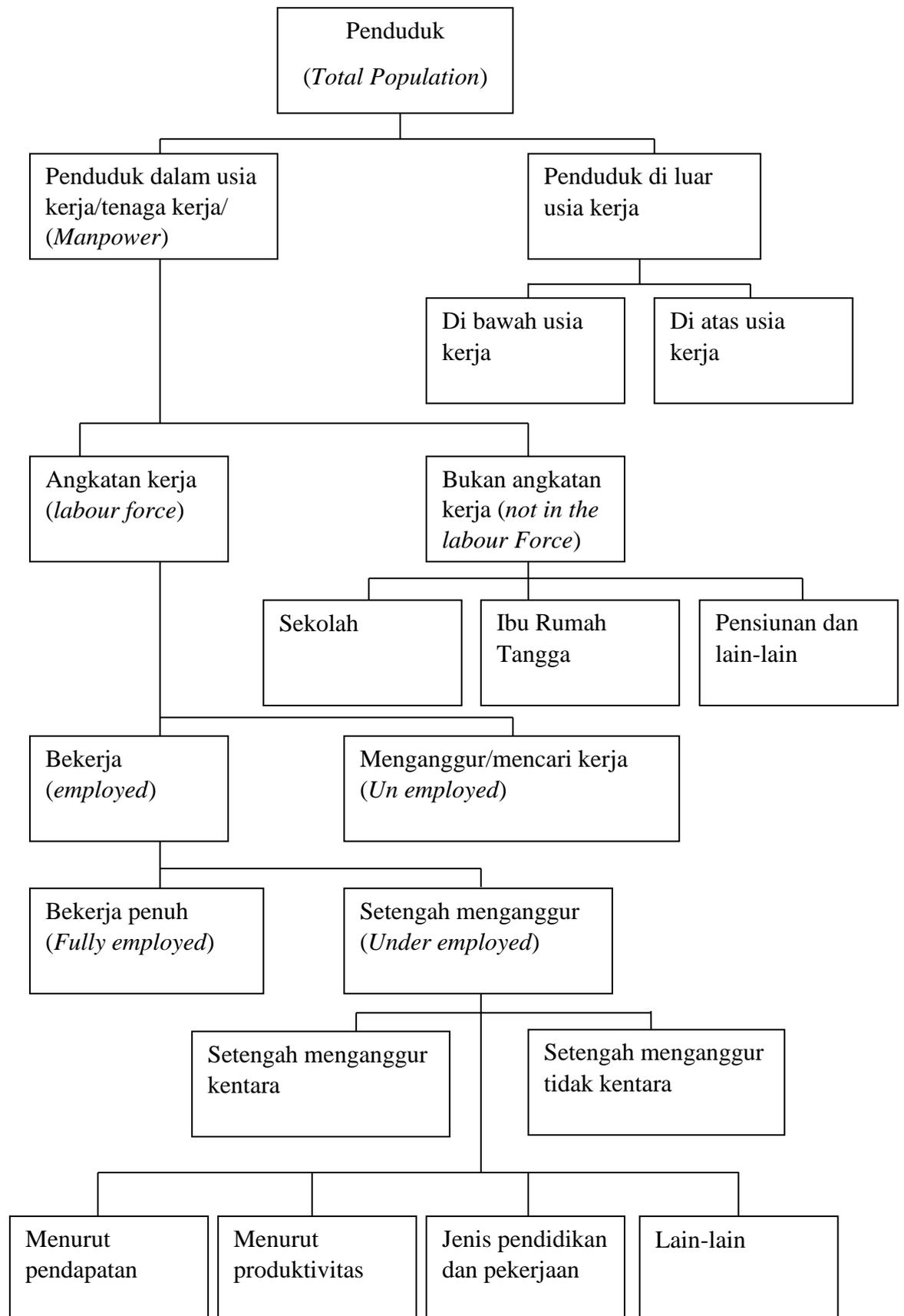
Sedangkan, definisi tenaga kerja dalam pasal 1 angka 2 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”.

Pengertian tenaga kerja menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan di atas sejalan dengan pengertian tenaga kerja menurut konsep ketenagakerjaan pada umumnya. Bahwa pengertian tenaga kerja atau *man power* adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Jadi semata-mata dilihat

¹³ Mar’atus Sholikhah, *Skripsi: “Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi Shafa Jaya di Tulungagung”* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), hal. 29-37

¹⁴ *BPS Kabupaten Tulungagung*

dari batas umur, untuk kepentingan sensus di Indonesia menggunakan batas umur minimum 15 tahun dan batas umur maksimum 55 tahun. Untuk jelasnya mengenai penduduk, angkatan kerja, dan tenaga kerja dapat digambarkan pada bagan berikut :



Angkatan kerja terdiri dari yang bekerja dan yang masih mencari pekerjaan (penganggur). Yang bekerja terdiri dari yang bekerja penuh dan setengah menganggur. Setengah menganggur memiliki beberapa ciri yakni [1] berdasarkan pendapatan, pendapatannya di bawah ketentuan upah minimum, [2] produktivitas, kemampuan produktivitasnya di bawah standar yang ditetapkan, [3] menurut pendidikan dan pekerjaan, jenis pendidikannya tidak sesuai dengan pekerjaan yang ditekuni, [4] lain-lain, jam kerja kurang dari standar yang ada.¹⁵

Kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, sehingga akan meningkatkan harga perunit produk yang dihasilkan. Apabila harga perunit produk yang dijual kekonsumen naik, reaksi yang biasanya timbul adalah mengurangi pembelian atau bahkan tidak lagi membeli produk tersebut. Sehingga akan muncul perubahan skala produksi yang disebut efek skala produksi (*scale effect*) dimana sebuah kondisi yang memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi tenaga kerja perusahaan. Suatu kenaikan upah dengan asumsi harga barang-barang modal yang lain tetap, maka pengusaha mempunyai kecenderungan untuk menggantikan tenaga kerja dengan mesin. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat adanya penggantian dengan mesin disebut efek substitusi (*substitution effect*).

¹⁵ Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 15-19

Pada sisi lain, penggunaan teknologi dalam perusahaan juga akan mempengaruhi berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Kecanggihan teknologi saja belum tentu mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja. Kemajuan teknologi akan menyebabkan hasil produksi yang lebih baik, namun kemampuannya dalam menghasilkan produk dalam kuantitas yang sama atau relatif sama. Selanjutnya besarnya jumlah tenaga kerja yang diminta dapat ditentukan oleh berapa tingkat produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. Produktivitas merupakan kemampuan menghasilkan sesuatu. Sedangkan kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah mata pencaharian. Produktivitas kerja adalah kemampuan menghasilkan suatu kerja yang lebih banyak dari pada ukuran biasa yang telah umum.

Kekuatan permintaan tenaga kerja dalam pekerjaan tertentu sebagian bergantung pada produktivitas marginal (MP). Perusahaan mengontrol kebanyakan faktor-faktor yang menentukan produktivitas pekerja. Tetapi dua cara serikat buruh dapat mempengaruhi output perjam pekerja adalah berpartisipasi dalam komite manajemen produktivitas tenaga kerja gabungan yang sering kali disebut “lingkaran kualitas” dan “*codetermination*”, yang terdiri dari partisipasi langsung para pekerja dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Sumarsono menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah

tingkat upah, nilai produksi dan investasi. Perubahan pada faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap suatu lapangan usaha. Tingkat upah akan mempengaruhi tingkat biaya produksi. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi yang selanjutnya meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya konsumen akan merespon cepat bila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Turunnya jumlah kebutuhan tenaga kerja karena turunnya skala produksi disebut efek skala produksi atau *scale effect*.
- b. Apabila upah naik (asumsi harga barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk produksinya dan mengganti kebutuhan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Turunnya jumlah kebutuhan tenaga kerja karena penggantian atau penambahan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja (*substitution effect*).¹⁶

¹⁶ hal. 27-33

D. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan Ekonomi dapat didefinisikan sebagai *perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah*. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Di samping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah ketrampilan mereka.

Dalam hal ini, ada beberapa konsep mengenai pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk memberikan gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai sesuatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.

b. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi mempunyai sedikit perbedaan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan sesuatu negara yang diukur melalui persentasi pertambahan pendapatan nasional riil.

Sedangkan, istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai berikut : *economic development is growth plus change* yaitu *pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi*. Selain itu, perbedaan penting lainnya adalah *dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan perkapita terus-menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita*.

c. Pendapatan Per Kapita sebagai Pengukur Kemakmuran

Salah satu komponen dari pendapatan nasional yang selalu dilakukan penghitungannya adalah pendapatan per kapita, yaitu pendapatan rata-rata penduduk sesuatu negara pada suatu masa tertentu. Nilainya diperoleh dengan membagi nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) suatu tahun tertentu

dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Dengan demikian pendapatan per kapita dapat dihitung dengan menggunakan salah satu formula berikut :

$$\text{PDB Per Kapita} = \frac{\text{PDB}}{\text{Jumlah penduduk}}$$

$$\text{PNB Per Kapita} = \frac{\text{PNB}}{\text{Jumlah penduduk}}$$

Dalam menghitung pendapatan per kapita dua macam penghitungan dapat dilakukan, yaitu berdasarkan harga yang berlaku dan harga tetap. Penghitungan pendapatan per kapita *menurut harga yang berlaku* penting untuk memberi gambaran mengenai kemampuan rata-rata dari penduduk negara itu berbelanja dan membeli barang-barang dan jasa yang diperlukannya. Dan ini juga penting sebagai bahan perbandingan dalam menunjukkan perbedaan tingkat kemakmuran di suatu negara berbanding dengan negara-negara lain.

Data pendapatan per kapita menurut harga tetap perlu dihitung untuk menunjukkan perkembangan tingkat kemakmuran di sesuatu negara. Seperti Produk Domestik Bruto biasanya bertambah dari tahun ke tahun. Nilainya yang bertambah itu pada umumnya disebabkan oleh

dua faktor: (i) penambahan produksi fisik yang berlaku, dan (ii) kenaikan harga-harga barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional. Dengan demikian kenaikan pendapatan nasional menurut harga yang berlaku tidak memberikan gambaran yang sempurna tentang perkembangan kemakmuran yang sebenarnya karena efek kenaikan harga dalam menaikkan pendapatan per kapita belum diperhitungkan. Penumbuhan ekonomi, dan penambahan kemakmuran yang diwujudkankannya, ditentukan oleh perkembangan pendapatan nasional yang sebenarnya, yaitu yang tidak disebabkan oleh kenaikan harga. Oleh sebab itu, untuk menggambarkan perkembangan kemakmuran suatu masyarakat perlulah dihitung pendapatan per kapita pada harga tetap. Suatu masyarakat dipandang mengalami penambahan dalam kemakmuran apabila pendapatan per kapita menurut harga tetap atau pendapatan per kapita riil terus-menerus bertambah dari tahun ke tahun.¹⁷

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), hal. 9-425

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada “proses”, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.¹⁸

Produk Domestik Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik adalah jumlah nilai tambah oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang duhitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDRB merupakan dasar pengukuran nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu

¹⁸ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hal. 9-10

Wilayah/reologon. Data PDRB tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki.

Unsur-unsur pokok dalam PDRB adalah sebagai berikut :

a. Output

Output adalah nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Jenis output ada 3 macam, yaitu:

- 1) Output utama, yaitu output yang menjadi tujuan utama produksi
- 2) Output sampingan. Yaitu bukan menjadi tujuan utama produksi
- 3) Output ikatan, yaitu output yang terjadi bersama-sama/tidak dapat dihindarkan dengan output utamanya.

b. Biaya Antara

Biaya antara adalah barang-barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan/habis dalam proses produksi. Barang-barang yang tahan lama umumnya lebih dari satu tahun dan tidak habis dalam proses produksi tidak termasuk biaya antara.

c. Nilai Tambah

- 1) Nilai tambah Bruto

Nilai tambah bruto merupakan selisih antara output dan biaya antara. Dengan kata lain merupakan produksi dari proses produksi. Produksi ini terdiri atas:

- a) Pendapatan faktor, yang terdiri atas:
 - (1) Upah/gaji sebagai balas jasa pegawai
 - (2) Surplus Usaha (sewa tanah, Bunga modal, dan keuntungan)
- b) Pajak tak langsung netto pajak tak langsung netto adalah selisih antara pajak tak langsung dengan subsidi.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Produk Domestik} = \text{NP} - \text{NBA}$$

Keterangan:

NP = Nilai Produksi

NBA = Nilai Biaya Antara

2) Nilai tambah Netto

Apabila penyusutan dikeluarkan dari nilai tambah bruto akan di peroleh nilai tambah netto.

d. PDRB menurut lapangan usaha

PDRB sektoral adalah jumlah seluruh nilai tambah bruto dari sektor/subsektor disuatu wilayah. Sektor/lapangan usaha ini terdiri dari:

- 1). Sektor pertanian terdiri dari:
 - a). subsektor tanaman bahan makanan
 - b). subsektor tanaman perkebunan
 - c). subsektor peternakan dan hasil-hasilnya
 - d). subsektor kehutanan dan perburuan
 - e). subsektor perikanan
- 2). Sektor pertambangan dan penggalian, terdiri dari:
 - a). subsektor penggalian tanah urug
 - b). subsektor penggalian tanah liat
 - c). subsektor penggalian batu kapur
 - d). subsektor penggalian batu kali dan tanah kapur
- 3). Sektor industri pengolahan, terdiri dari:
 - a). subsektor industri besar/sedang
 - b). subsektor industri kecil
 - c). subsektor industri rumah tangga
- 4). Sektor listrik, Gas, dan Air Bersih< terdiri dari:
 - a). subsektor Listrik
 - b). subsektor Air minum
- 5). Sektor bangunan

- 6). Sektor perdagangan. Terdiri dari:
 - a). subsektor perdagangan besar dan eceran
 - b). subsektor restoran dan rumah tangga
 - c). subsektor hotel dan akomodasi lainnya
- 7). Sektor Angkutan dan Perhubungan, terdiri dari:
 - a). subsektor angkutan darat
 - b). subsektor jasa penunjang angkutan
 - c). subsektor pos dan telekomunikasi
- 8). Sektor Lembaga Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, terdiri dari:
 - a). subsektor bank dan lembaga keuangan bukan bank
 - b). subsektor sewa bangunan
 - c). subsektor perusahaan
- 9). Sektor jasa-jasa, terdiri dari:
 - a). Subsektor pemerintahan dan HANKAM
 - b). Subsektor jasa hiburan dan rekreasi
 - c). Subsektor jasa perorangan dan rumah tangga
 - d). Subsektor jasa sosial kemasyarakatan.

Agaregat-agregat PDRB disajikan dalam bentuk distribusi persentase, indeks perkembangan, indeks berantai, dan indeks harga implisit.

a. Distribusi Persentase

Besar masing-masing subsektor/sector diperoleh dengan cara membagi nilai subsektor/sector dengan nilai PDRB dikali 100 persen. Persentase ini mencerminkan besarnya peranan masing-masing subsektor-sector dalam perekonomian daerah, serta menunjukkan perekonomian daerah, serta menunjukkan perekonomian daerah tersebut.

b. Indeks Perkembangan

Indeks perkembangan diperoleh dengan cara membagi nilai subsektor/sector dalam perekonomian daerah, serta menunjukkan perekonomian daerah tersebut.

c. Indeks Berantai

Indeks berantai diperoleh dengan cara membagi nilai subsektor/sector PDRB tahun berjalan dengan nilai subsektor/sector/PDRB tahun sebelumnya, dikalikan 100 (Tahun sebelumnya = 100). Angka pertumbuhan ekonomi untuk tahun berjalan.

d. Indek Harga Implisit

Indeks harga implisit diperoleh dengan cara membagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan dikalikan 100.

Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi sedangkan harga konstan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Perhitungan ini menggunakan tiga pendekatan yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran.

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dan wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Yang terdiri dari sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, bangunan/konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, real estate dan jasa perusahaan, jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

b. Pendekatan pendapatan

Pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu negara dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa seperti upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuangan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor netto (ekspor netto merupakan ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi, PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena didalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.¹⁹

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Defi Erli Neti, (Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, tahun 2018)

Berjudul “*Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*”. Skripsi ini memfokuskan penelitiannya tentang pengaruh investasi serta tenaga kerja terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang

¹⁹ Risnawati, *Skripsi: “Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)”* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), hal. 10-16

digunakan adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independent tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mar'atus Sholikhah, (Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, tahun 2017)

Berjudul "*Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi Shafa Jaya di Tulungagung*". Dalam hal ini memfokuskan penelitiannya tentang tenaga kerja serta modal terhadap hasil produksi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi konveksi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independent tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu Industri Konveksi Shafa Jaya di Tulungagung.

3. Skripsi yang ditulis oleh Adil, (Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2017)

Berjudul *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2006-2015”*. Dalam hal ini memfokuskan penelitiannya tentang investasi, UMR, belanja pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif, UMR tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif, belanja pemerintah berpengaruh signifikan. Investasi, UMR dan belanja pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2006-2015 . Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independent penyerapan tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu di Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Devi Rusalia, (Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2018)

Berjudul *“Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2015-2017)”*. Dalam

hal ini mefokuskan penelitiannya tentang penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan ataupun kesimpulannya tidak berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independent penyerapan tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu Kabupaten Lampung Tengah.

5. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Andi Wijaya, Toti Indrawati, Eka Armas Pailis, (Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, tahun 2014)

Berjudul "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga di Provinsi Riau*". Dalam hal ini mefokuskan penelitiannya tentang investasi PMA, pertumbuhan ekonomi, upah, tingkat pendidikan, terhadap penyerapan tenaga kerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari Investasi PMA, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau tahun 2003-2012.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independent penyerapan tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu BPS (Badan Pusat Statistik) dan Penanaman Modal dan Promosi Daerah Provinsi Riau.

6. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Yesika Resianna Barimbing dan Ni Luh Karmini, (Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Bali, tahun 2015)

Berjudul "*Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali*". Dalam hal ini mefokuskan penelitiannya tentang PAD (Pendapatan Asli Daerah), Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independent tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Bali.

7. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Romas Yossia Tambunsaribu dan Bagion Mudakir, (Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, tahun 2013)

Berjudul “*Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah*”. Dalam hal ini mefokuskan penelitiannya tentang Produktivitas Tenaga kerja, upah riil, dan pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah variabel produktivitas tenaga kerja dan upah riil. Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang ada pada daerah tidak selalu mengalami peningkatan pada kurun waktu tertentu. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independent produktivitas tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu Provinsi Jawa Tengah .

8. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Hellen, Sri Mintarti, dan Fitriadi (Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman Samarinda, tahun 2017)

Berjudul “*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja*”. Dalam hal ini mefokuskan penelitiannya tentang Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah terhadap

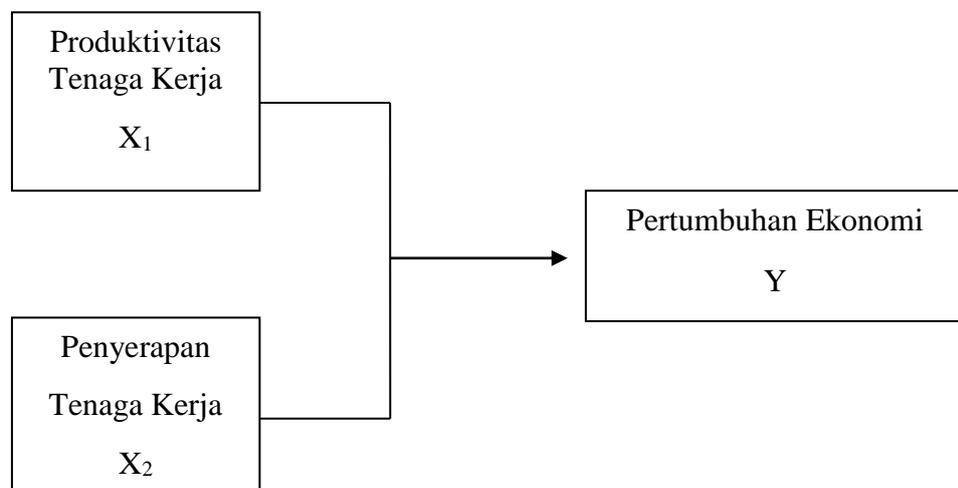
Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Investasi, Pengeluaran Pemerintah secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau. Tenaga kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau. Investasi, pengeluaran pemerintah secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Malinau. Tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Malinau. Investasi, Pengeluaran pemerintah secara tidak langsung berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independent tenaga kerja dan variabel dependent pertumbuhan ekonomi. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Malinau.

9. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Nurvitasari, Yulmardi, dan Adi Bhakti, (Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, tahun 2016)

Berjudul "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi*". Dalam hal ini mefokuskan penelitiannya

tentang pertumbuhan ekonomi, penduduk dan tenaga kerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa secara bersamaan ketiga variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. Secara individual variabel pertumbuhan ekonomi dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja, sedangkan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independent produktivitas tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jambi.

F. Kerangka Konseptual



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas, hipotesis penelitian yang diajukan :

H₁ : Produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H₂ : Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H₂ : Produktivitas tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.